

Peningkatan Kedisiplinan Kehadiran Masuk Sekolah melalui Konseling Individu Berbasis Studi Kasus

Sri Budiyati

SMA Negeri 4 Magelang, Indonesia

Sribudiyati_sman4mgl@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan kehadiran masuk kelas melalui Konseling Individu berbasis studi kasus bagi siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 4 Magelang Semester Genap Tahun 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS2 SMA Negeri4 Magelang Semester Genap Tahun 2017/2018 yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, Wawancara dan studi dokumentasi Pada penelitian ini terdiri dari dua siklus. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kedisiplinan kehadiran masuk kelas pada kondisi awal rata-rata 14,4 meningkat menjadi 15,4 pada siklus I dan 16,1 pada siklus II.

Kata kunci: **peningkatan kedisiplinan, studi kasus, konseling individu**

PENDAHULUAN

Dilihat dari data dan pengamatan langsung di kelas dan waktu bimbingan klasikal berlangsung di kelas dan juga dilihat dari rekapitulasi absensi siswa didapati bahwa siswa kelas X IPS2 SMA Negeri 4 Magelang, ada siswa yang tidak masuk sekolah dan tidak mengikuti bimbingan klasikal juga mata pelajaran lain. Dilihat dari tingkat ketidakhadiran siswa dalam sebulan didapati 3,55% sedangkan jumlah siswa yang mengikuti bimbingan klasikal dan juga mengikuti mata pelajaran lain seharusnya mencapai 100% dari jumlah siswa yang hadir keseluruhan 96,45%. Dan apabila kita ambil rata-rata, siswa yang tidak hadir dalam sebulan ada sejumlah enam orang. Padahal agar supaya siswa bisa lulus atau naik kelas harus mencapai kriteria kehadiran 90% atau maksimal dalam setiap tahun siswa tidak masuk tanpa keterangan 6 kali (enam kali) dalam setahun. Adapun siswa tidak masuk ada yang karena sakit, ada yang karena terlambat dan ada pula yang tanpa keterangan juga ada yang izin untuk keperluan lain. Dan juga diperlukan belajar yang baik dan benar juga diperlukan adanya motivasi dari seorang pembimbing agar siswa berhasil.

Dalam mengambil data, penelitian antara lain mengambil data dari informasi rekapitulasi absensi siswa data keterlambatan, data izin pulang dan juga data izin masuk kelas, dan lain-lain. Dan pembimbing dalam membimbing masih mempergunakan metode konvensional di kelas secara klasikal dimana terdiri dari 32 siswa. Peneliti disini belum mempergunakan kasus yang ada dalam membimbing siswa di kelas sehingga belum menunjukkan hasil yang optimal sesuai dengan kriteria kenaikan kelas.

Kondisi akhir yang saya harapkan terhadap masing-masing siswa adalah meminimalnya ketidakhadiran siswa sehingga dapat siswa mencapai prestasi belajar sesuai yang diharapkan dan membantu agar masing-masing siswa dapat lebih kreatif dan inovatif juga membantu siswa dalam mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya untuk pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan menggunakan Konseling individu basis studi kasus yang merupakan penjelasan masalah, kejadian, situasi tertentu kemudian siswa ditugasi mencari alternatif pemecahannya dan dapat digunakan untuk mengembangkan berpikir kreatif merencanakan solusi baru suatu topik yang dipecahkan diharapkan siswa dapat berpikir kreatif yang mana dapat membantu dalam memecahkan masalah dan

dapat menolong siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan seperti : Bagaimana prosesnya? Dan cara mengatasinya?

Permasalahan yang mendasar adalah adanya kesenjangan antar kenyataan dan harapan dimana absensi siswa kelas X IPS 2 tidak hadir 3,55% dan yang hadir 96,55%. Padahal untuk kenaikan kelas kriterianya tiap siswa adalah 90% untuk masuk sekolah. Dengan metode studi kasus diharapkan dapat tercapai hasil yang maksimal untuk mewujudkan harapan diatas.

Untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa tentunya diperlukan tindakan penelitian apakah dengan menggunakan Konseling individu dapat meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan kehadiran siswa dan juga menekan angka keterlambatan siswa juga dapat meningkatkan sikap/perilaku siswa dalam menerima pelajaran.

METODE

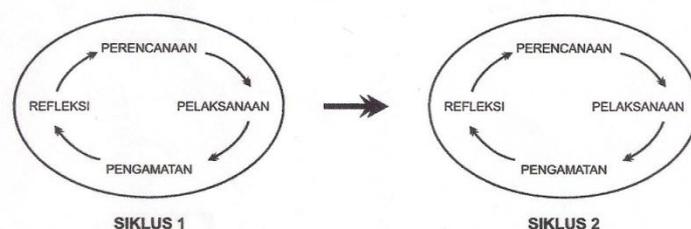
Penelitian dilakukan dari bulan Januari tahun 2018 sampai bulan Juni tahun 2018 dimana pada bulan Juli dilakukan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas dan instrument penelitian tindakan kelas. Pada bulan Februari tahun 2018 diadakan pengumpulan datas dengan melakukan tindakan siklus I dan siklus II. Siklus II dilakukan sampai minggu kedua bulan Maret tahun 2018

Adapun kegiatan analisa data bulan April tahun 2018. Bulan November 2018 hingga minggu kedua. Kegiatan penyusunan laporan hasil penelitian dilakukan pada pertengahan Mei tahun 2018 sampai dengan minggu kedua bulanjuni tahun 2018.

Analisa untuk data kualitatif menggunakan analisa deskriptif kualitatif berdasar hasil observasi dan refleksi dari tiap-tiap siklus dengan membandingkan proses bimbingan pada kondisi awal, proses siklus I dan proses siklus II dilanjutkan dengan yaitu menarik kesimpulan. Untuk analisa data kuantitatif minggu maka analisa deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai kondisi awal, proses setelah siklus I dan siklus II. Lalu dilanjutkan dengan refleksi yaitu menarik kesimpulan berdasarkan deskriptif komparatif. Membuat ulasan berdasar simpulan dan mencantumkan tindak lanjut.

Prosedur penelitian tindakan kelas dibagi dua siklus dimana masing-masing siklus dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Siklus I diadakan konseling individu dilaksanakan pada minggu pertama, kedua dan ketiga bulan Pebruari 2018. Siklus II Konseling Individu pada bulan Pebruari 2018 dan minggu ke dua bulan Maret 2018. Tahapan-tahapan dalam setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu Perencanaan (Planning); Acting (Pelaksanaan); Pengamatan (Observing); Refleksi (Reflection).

Gambaran pelaksanaan dalam setiap siklus sebagai berikut :



Gambar 1. Gambaran pelaksanaan dalam setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tindakan sebagai berikut :

1. Hasil bimbingan konseling dengan menggunakan layanan konseling individu akan meningkatkan kondisi awal ke kondisi akhir yang terdapat peningkatan dari siswa yang tingkat kehadiran rata-rata kondisi awal 14.4, siklus I 15,4 dan siklus II 16.1.
2. Aktivitas bimbingan konseling dengan menggunakan layanan konseing individu dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan kedisiplinan kehadiran siswa.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada kelas X IPS 2SMA Negeri4 pada semester Genap tahun 2017/2018 dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Dengan menggunakan layanan Konseling individu dapat meningkatkan kehadiran masuk kelas. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kehadiran siswa yang pada kondisi awal rata-rata 14,4. Pada siklus I rata-rata 15,4 dan pada kondisi siklus II 16,1.
2. Penggunaan layanan konseling individu dapat meningkatkan kehadiran siswa masuk kelas dengan kategori pada kondisi awal siswa yang tingkat kehadiran rendah ada 9 siswa. Siklus I yang tingkat kehadiran rendah ada 4 siswa. Siklus II yang tingkat kehadiran rendah ada 1 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewa Ketut Sukardi. (1989). Bimbingan Kasus di Sekolah-sekolah. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sanggar Bimbingan dan Konseling. (2002). Modul pelayanan Bimbingan dan Konseling Pengembangan Diri Kelas 1,2,3 SLTA. Jakarta
- Sri Hartini. (2008). Penelitian Bimbingan dan Konseling. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta
- Sri Hastuti. (2008). Konseling. Yogyakarta : Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugihartono. (2008). Studi Kasus Sebagai Langkah Awal Proses Konseling. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta
- Winkel dan Sri Hastuti. (2007). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta : Media Abadi

